



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 1772-1786

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Etika Bisnis di Rumah Sakit Swasta: Tinjauan Literatur Tentang Praktik Bisnis di Era Komersialisasi

Dea Erica^{1✉}, Adhietya Widyaningrum², Alif Fando Akmal³, Finny Redjeki⁴

Universitas Sangga Buana YPKP

Email: lunaerica.eadea@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Komersialisasi dalam sektor kesehatan mendorong rumah sakit swasta untuk menerapkan pendekatan bisnis guna menjaga keberlangsungan operasional dan meningkatkan daya saing. Namun, fokus berlebihan pada aspek finansial dapat memengaruhi penerapan prinsip etika dalam pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau praktik etika bisnis di rumah sakit swasta pada era komersialisasi. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif serta Meta-Analyses (PRISMA) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis sebanyak 10 jurnal literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik etika bisnis di rumah sakit swasta mencakup transparansi layanan, keadilan dalam pemberian pelayanan, dan tanggung jawab sosial institusi. Rumah sakit yang konsisten menjalankan prinsip etika cenderung mampu membangun kepercayaan publik, meningkatkan kepuasan pasien, dan menjaga reputasi institusi di tengah tekanan pasar. Kesimpulannya, penerapan prinsip etika dalam pengelolaan rumah sakit sangat penting agar pelayanan kesehatan tetap mengutamakan profesionalisme dan kualitas dalam pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: *Etika Bisnis, Rumah Sakit Swasta, Komersialisasi, Pelayanan Kesehatan*

Abstract

Commercialization in the healthcare sector has driven private hospitals to adopt a business-oriented approach to maintain operational sustainability and enhance competitiveness. However, an excessive focus on financial aspects may affect the application of ethical principles in healthcare services. This study aims to examine business ethics practices in private hospitals in the era of commercialization. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with a qualitative approach, along with Meta-Analyses (PRISMA) to identify, evaluate, and analyze 10 relevant journal articles. The findings indicate that business ethics practices in private hospitals include service transparency, fairness in service delivery, and institutional social responsibility. Hospitals that consistently uphold ethical principles tend to build public trust, increase patient satisfaction, and maintain institutional reputation amid market pressures. In conclusion, applying ethical principles in hospital management is essential to ensure that healthcare services continue to prioritize professionalism and quality.

Keywords: Business Ethics, Private Hospitals, Commercialization, Health Services

PENDAHULUAN

Sektor rumah sakit swasta di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, dengan semakin banyaknya rumah sakit yang beroperasi dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sekaligus mendapatkan keuntungan finansial. Praktik bisnis rumah sakit yang berkembang ini tidak hanya menekankan pada kualitas pelayanan medis, tetapi juga pada strategi bisnis yang efisien dan berorientasi pada laba. Namun, dalam era komersialisasi ini, muncul berbagai tantangan terkait dengan penerapan etika bisnis yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana rumah sakit swasta dapat menyeimbangkan tujuan bisnis dengan tanggung jawab sosial mereka, terutama dalam hal etika bisnis yang harus dijaga dalam menjalankan operasional mereka.

Komersialisasi rumah sakit swasta sering kali membawa perubahan dalam orientasi mereka, dari yang sebelumnya lebih berfokus pada pelayanan kesehatan, kini mulai memperhatikan laba sebagai tujuan utama. Menurut Nur'Aini (2024), komersialisasi dapat menyebabkan pergeseran fokus rumah sakit dari kepedulian terhadap pasien menuju lebih pada efisiensi biaya dan pencapaian profit. Hal ini dapat mengarah pada praktik yang tidak etis, seperti pemilihan pasien berdasarkan status ekonomi, dimana rumah sakit lebih memprioritaskan pasien dengan kemampuan finansial yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang mampu. Salah satu contoh nyata dari hal ini adalah pengaturan tarif yang tidak transparan atau diskriminatif, serta penggunaan strategi pemasaran yang berlebihan untuk menarik pasien.

Humami et al. (2024) mengungkapkan bahwa dalam sektor industri kesehatan, persaingan yang ketat mendorong rumah sakit untuk mencari cara-cara baru dalam meningkatkan keuntungan, tanpa mempertimbangkan prinsip etika. Mereka mencatat bahwa ini mengarah pada praktik yang bisa merugikan pasien, seperti promosi berlebihan tentang fasilitas atau prosedur medis yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan pasien.

Etika bisnis sangat penting dalam setiap sektor usaha, termasuk dalam rumah sakit swasta, yang mengelola aspek kehidupan yang paling mendasar, yaitu kesehatan. Etika bisnis mengatur perilaku organisasi dalam hal keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial, serta memastikan bahwa tindakan bisnis yang diambil tidak merugikan pihak-pihak yang terlibat, khususnya pasien. Marina dan Wahjono (2017) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip etika yang penting dalam konteks rumah sakit mencakup keadilan (justice), beneficence (berbuat baik), dan non-maleficence (tidak merugikan), yang semuanya harus menjadi panduan dalam setiap keputusan yang diambil oleh rumah sakit.

Sitorus (2024) menekankan bahwa dalam menghadapi tantangan yang timbul dari era digital dan komersialisasi ini, rumah sakit swasta harus memiliki strategi yang memperhatikan etika bisnis. Menurutnya, rumah sakit yang memiliki etika bisnis yang kuat akan lebih dipercaya oleh pasien, yang pada gilirannya akan meningkatkan loyalitas pasien serta memperbaiki reputasi rumah sakit di mata masyarakat. Kepercayaan pasien adalah salah satu aset yang sangat berharga dalam industri kesehatan, yang tidak dapat diukur hanya dengan keuntungan finansial.

Meskipun penting, penerapan etika bisnis dalam rumah sakit swasta bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya tekanan untuk mencapai target finansial, yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai etika. Wahyudi, Purwaamijaya, dan Maesaroh (2024) menunjukkan bahwa rumah sakit yang berfokus pada keuntungan sering kali terjebak dalam praktek yang kurang etis, seperti mengeksploitasi status kesehatan pasien untuk keuntungan finansial, misalnya dengan mempromosikan prosedur yang tidak perlu atau dengan biaya yang terlalu tinggi.

Zulfa et al. (2022) juga mencatat bahwa banyak rumah sakit swasta yang merasa tertekan oleh pesaing mereka dalam hal perolehan pasien, yang mendorong mereka untuk menerapkan strategi pemasaran yang lebih agresif. Namun, mereka mengingatkan bahwa strategi pemasaran yang berlebihan dan tidak jujur dapat merusak hubungan rumah sakit dengan pasien, yang pada akhirnya akan merugikan reputasi rumah sakit tersebut.

Regulasi yang tepat dan pengawasan yang ketat oleh pemerintah serta lembaga terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa rumah sakit swasta tetap beroperasi

sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis yang baik. Yusuf, Supriatini, dan Nuryanto (2022) menekankan pentingnya regulasi dalam pengawasan implementasi prinsip etika, seperti *autonomy*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice* dalam keputusan yang diambil oleh rumah sakit, termasuk dalam hal pelayanan medis yang diberikan kepada pasien.

Menurut Widjaja dan Sijabat (2025), di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan berbagai regulasi yang mengatur standar pelayanan rumah sakit. Namun, mereka juga mengingatkan bahwa implementasi regulasi tersebut seringkali terhambat oleh kurangnya pengawasan yang efektif dan penegakan hukum yang lemah. Oleh karena itu, pengawasan yang lebih ketat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa rumah sakit swasta tetap menjaga etika dalam semua aspek operasional mereka.

Etika bisnis di rumah sakit swasta Indonesia memegang peranan penting dalam memastikan bahwa rumah sakit tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berfungsi dengan integritas dan menjaga kesejahteraan pasien. Praktik etika yang baik di rumah sakit swasta dapat memperbaiki hubungan dengan pasien, meningkatkan reputasi rumah sakit, dan mendatangkan keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu, rumah sakit swasta harus dapat menyeimbangkan antara tujuan bisnis dan tanggung jawab sosial mereka, dengan memastikan bahwa etika bisnis menjadi bagian integral dalam setiap pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan etika bisnis di rumah sakit swasta, khususnya dalam konteks komersialisasi, serta untuk memahami dampaknya terhadap praktik bisnis dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Dengan demikian, Peneliti tertarik meneliti terkait "Etika Bisnis di Rumah Sakit Swasta: Tinjauan Literatur tentang Praktik Bisnis di Era Komersialisasi" karena topik ini relevan untuk memahami bagaimana praktik bisnis dapat dijalankan dengan etika yang benar, serta untuk memberikan rekomendasi bagi rumah sakit swasta dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan utama dalam menelaah dan menyusun hasil-hasil penelitian yang relevan terkait topik etika bisnis di rumah sakit swasta dalam era komersialisasi. SLR merupakan teknik yang bertujuan untuk secara sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh literatur ilmiah yang berkaitan dengan pertanyaan atau fokus penelitian tertentu (Kitchenham & Charters, 2007). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

menyusun kesimpulan berbasis bukti dari berbagai sumber terpercaya dan mendalam, sehingga dapat dijadikan pijakan bagi penelitian lanjutan maupun kebijakan praktis.

Dalam penyusunan kajian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui kajian teks dan konteks. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kualitatif menekankan pada makna, interpretasi, dan pemahaman fenomena yang terjadi secara alamiah dari sudut pandang subjek yang diteliti. Data yang diperoleh bersifat deskriptif, berupa dokumen teks tertulis, narasi, atau laporan penelitian yang menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh.

Sebagai panduan dalam proses telaah sistematis, penelitian ini juga menggunakan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang berfungsi untuk memastikan transparansi, konsistensi, dan kelengkapan dalam proses pencarian, seleksi, serta penyaringan literatur (Moher et al., 2009). PRISMA sangat membantu dalam menyusun diagram alur identifikasi, proses inklusi dan eksklusi artikel, serta penetapan artikel yang layak dianalisis lebih lanjut.

Adapun sumber data sekunder yang dikaji berasal dari 10 jurnal nasional terakreditasi yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025, serta beberapa buku ilmiah pendukung. Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa pangkalan data seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ, dengan menggunakan kata kunci seperti “etika bisnis rumah sakit,” “komersialisasi layanan kesehatan,” “governance rumah sakit,” “tanggung jawab sosial rumah sakit,” serta “strategi bisnis sektor kesehatan.”

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup:

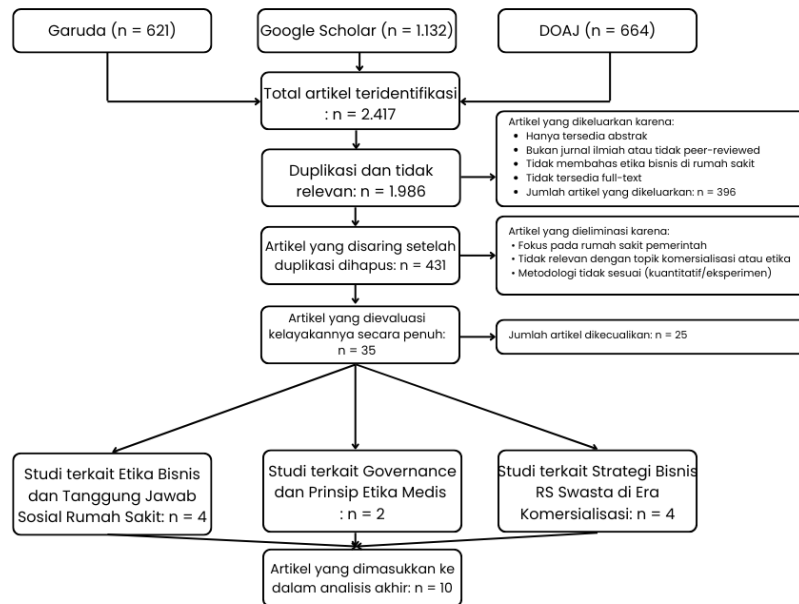
1. Artikel diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020–2025),
2. Artikel membahas etika bisnis, strategi bisnis, atau governance di rumah sakit swasta,
3. Artikel tersedia dalam versi full-text dan ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris,
4. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau kajian literatur.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang hanya menampilkan abstrak,
2. Publikasi yang bukan jurnal ilmiah atau tidak melalui proses peer-review,
3. Artikel yang membahas etika bisnis di luar konteks rumah sakit.

Hasil dari proses seleksi ditampilkan dalam diagram alur PRISMA (Gambar 1), yang menggambarkan jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, diperiksa kelayakannya, dan akhirnya disertakan dalam analisis. Dari total 2.417 artikel yang ditemukan melalui berbagai basis data, sebanyak 1.986 artikel dieliminasi pada tahap awal karena duplikasi dan tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 431 artikel disaring berdasarkan judul dan

abstrak, dan 396 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap penilaian kelayakan, 35 artikel diperiksa secara penuh, namun 25 di antaranya tidak sesuai karena tidak relevan atau tidak memenuhi pendekatan metodologis yang ditentukan. Akhirnya, diperoleh 10 artikel utama yang dinyatakan layak dan dijadikan dasar konseptual serta analisis dalam penelitian ini



Gambar 1. Rujukan Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 jurnal nasional yang relevan, ditemukan bahwa etika bisnis memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara orientasi keuntungan dan pelayanan kesehatan di rumah sakit swasta. Dalam era komersialisasi, praktik bisnis rumah sakit swasta semakin menekankan pada efisiensi dan daya saing, namun seringkali menghadapi dilema etis terkait keadilan pelayanan, transparansi biaya, dan promosi medis.

Etika bisnis membantu rumah sakit untuk tetap mempertahankan kepercayaan pasien, meningkatkan reputasi, serta mencegah praktik-praktik manipulatif seperti promosi layanan yang berlebihan atau diskriminasi pasien berdasarkan kemampuan finansial. Rumah sakit yang menerapkan prinsip keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial terbukti lebih mampu bertahan secara berkelanjutan di tengah tekanan pasar.

Berikut adalah tabel temuan dari 10 jurnal nasional yang relevan mengenai topik "Etika Bisnis Rumah Sakit Swasta di Era Komersialisasi" yaitu berikut ini:

Tabel 1. Temuan Jurnal yang Relevan

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1.	Nur Aini (2024)	Penerapan hubungan antara etika bisnis dan tanggung jawab sosial dalam kajian pengaruh terhadap pencemaran lingkungan	Hubungan antara etika bisnis dan tanggung jawab sosial di rumah sakit swasta	Rumah sakit swasta yang menerapkan etika bisnis dan tanggung jawab sosial secara konsisten dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan citra positif di masyarakat.
2.	Humami et al. (2024)	Etika bisnis persaingan industri pelayanan kesehatan	Persaingan bisnis dalam industri pelayanan kesehatan	Persaingan yang ketat di industri pelayanan kesehatan mendorong rumah sakit swasta untuk menerapkan strategi bisnis yang etis guna mempertahankan reputasi dan kepercayaan pasien.
3.	Wahyudi et al. (2024)	Strategi penerapan etika bisnis social media marketing pada Rumah Sakit Jantung Tasikmalaya	Etika dalam pemasaran media sosial rumah sakit swasta	Rumah Sakit Jantung Tasikmalaya menerapkan strategi pemasaran media sosial yang etis dengan memastikan akurasi informasi dan keterlibatan profesional medis dalam pembuatan konten, sehingga meningkatkan kepercayaan publik.
4.	Marina & Wahjono (2017)	Business ethics for business sustainability in Muhammadiyah hospital	Etika bisnis untuk keberlanjutan rumah sakit swasta	Penerapan etika bisnis berbasis nilai-nilai Islam di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo mendukung keberlanjutan operasional dan meningkatkan kinerja layanan kesehatan.
5.	Yusuf et al. (2022)	Dinamika Implementasi	Implementasi prinsip etika dalam	Penerapan prinsip-prinsip etika medis seperti otonomi,

		good hospital governance dan prinsip etika autonomy, beneficence, non-maleficence, & justice pada keputusan pelayanan pasien rumah sakit	pengambilan keputusan pelayanan pasien	kebaikan, tidak merugikan, dan keadilan dalam pengambilan keputusan pelayanan pasien meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan pasien di rumah sakit swasta.
6.	Widjaja & Sijabat (2025)	Strategi rumah sakit dalam menghadapi perluasan tanggung jawab hukum: Kajian literatur	Strategi rumah sakit swasta dalam menghadapi tanggung jawab hukum	Rumah sakit swasta perlu mengembangkan strategi yang mengintegrasikan etika bisnis dan kepatuhan hukum untuk mengurangi risiko litigasi dan meningkatkan akuntabilitas
7.	Sitorus (2024)	Model bisnis berkelanjutan dan strategi bersaing rumah sakit dalam era digital: Literature review	Model bisnis berkelanjutan dan strategi bersaing di era digital	Rumah sakit swasta yang mengadopsi model bisnis berkelanjutan dan strategi bersaing berbasis teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, serta memenuhi tuntutan etika bisnis.
8.	Zulfa et al. (2022)	Business strategy for private general hospital in Universal Health Coverage era	Strategi bisnis rumah sakit swasta dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Rumah sakit swasta menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara keberlanjutan finansial dan penyediaan layanan kesehatan yang adil dan berkualitas dalam sistem JKN, sehingga memerlukan penerapan etika bisnis yang kuat.
9.	Mariawati et al. (2023)	Literatur review strategi bisnis rumah sakit di era	Strategi bisnis rumah sakit swasta di era JKN	Rumah sakit swasta perlu mengembangkan strategi bisnis yang berorientasi pada

		Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)		pelayanan pasien dan efisiensi biaya, dengan tetap menjaga standar etika dalam pelayanan kesehatan.
10.	Sitorus & Jane (2024)	Strategi bersaing yang paling tepat oleh rumah sakit di era digital	Strategi bersaing rumah sakit swasta di era digital	Rumah sakit swasta yang menerapkan strategi bersaing berbasis digital dengan memperhatikan aspek etika bisnis dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan pasien di era komersialisasi layanan kesehatan.

Analisis Strategi Etika Bisnis di Rumah Sakit Swasta Pada Era Komersialisasi

Pada era komersialisasi, rumah sakit swasta dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara aspek profit dan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Strategi etika bisnis yang diterapkan rumah sakit swasta memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan layanan sekaligus menghindari penyalahgunaan kekuasaan atau potensi konflik kepentingan. Berdasarkan temuan dari berbagai literatur, beberapa strategi penting dapat diidentifikasi yang membantu rumah sakit swasta dalam menerapkan etika bisnis di tengah tekanan komersialisasi yaitu sebagai berikut:

A. Strategi Etika Bisnis yang Digunakan Rumah Sakit Swasta:

1. **Transparansi Tarif Layanan:** Rumah sakit swasta semakin menerapkan transparansi tarif layanan untuk memastikan kepercayaan pasien dan menghindari ketidakjelasan biaya yang dapat merugikan kedua belah pihak (Humami et al., 2024). Transparansi ini bertujuan agar pasien dapat memahami biaya yang harus dikeluarkan sesuai dengan jenis perawatan yang diterima.
2. **Pelayanan Berbasis Pasien:** Beberapa rumah sakit swasta berfokus pada pelayanan yang mengutamakan kebutuhan dan kepuasan pasien, bukan hanya keuntungan (Marina & Wahjono, 2017). Hal ini dilakukan dengan memastikan kualitas pelayanan, seperti pemberian informasi yang jelas dan empati dari tenaga medis.
3. **Cross-Subsidy dan Akreditasi Rumah Sakit:** Rumah sakit swasta sering kali menerapkan cross-subsidy, yaitu memberikan pelayanan dengan tarif yang bervariasi untuk kelompok pasien yang berbeda. Selain itu, mereka berfokus pada

akreditasi rumah sakit untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kualitas dan etika yang ditetapkan (Wahyudi et al., 2024).

B. Strategi Adaptasi terhadap Tuntutan Pasar:

1. Branding Layanan Unggulan: Rumah sakit swasta menciptakan branding layanan unggulan untuk membedakan diri mereka dari pesaing lainnya (Yusuf et al., 2022). Misalnya, rumah sakit spesialis tertentu menawarkan perawatan terbaik di bidang tertentu, seperti rumah sakit jantung atau rumah sakit kanker.
2. Penggunaan Teknologi: Penerapan teknologi di rumah sakit swasta juga menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas layanan serta efisiensi operasional (Sitorus & Jane, 2024). Penggunaan teknologi dalam telemedicine dan sistem manajemen rumah sakit membantu meningkatkan kepuasan pasien dan mempercepat pelayanan.
3. Kerjasama Asuransi: Kerjasama dengan perusahaan asuransi memungkinkan rumah sakit swasta menjangkau lebih banyak pasien yang memerlukan layanan kesehatan, sekaligus menjaga keuntungan finansial rumah sakit tersebut (Widjaja & Sijabat, 2025).

C. Strategi Manajemen Etika untuk Mencegah Konflik Kepentingan:

1. Kode Etik Profesi dan Whistleblowing System: Penerapan kode etik profesi dalam rumah sakit swasta membantu menjaga profesionalisme dan integritas tenaga medis dalam memberikan pelayanan (Sitorus, 2024). Selain itu, sistem whistleblowing memfasilitasi pengaduan jika ada indikasi penyalahgunaan atau pelanggaran etika.
2. Pelatihan Etika Bisnis: Pelatihan berkelanjutan mengenai etika bisnis bagi tenaga kesehatan dan manajemen rumah sakit menjadi penting untuk mengurangi potensi konflik kepentingan dan menjamin profesionalisme (Nur'Aini, 2024).

Langkah-Langkah Etika Bisnis di Rumah Sakit Swasta Pada Era Komersialisasi

Langkah yang diambil oleh rumah sakit swasta untuk menjaga etika Bisnis di Rumah Sakit Pada Era Komersialisasi yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Kode Etik Rumah Sakit: Kode etik menjadi pedoman dasar bagi seluruh tenaga medis dan manajemen rumah sakit dalam menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar etika yang berlaku (Yusuf et al., 2022).

2. Membentuk Unit Pengawasan Etika Internal: Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur etika dijalankan dengan benar, rumah sakit swasta membentuk unit khusus yang mengawasi penerapan etika dalam operasional rumah sakit (Sitorus & Jane, 2024).
3. Meningkatkan Transparansi Informasi kepada Pasien: Agar tercipta hubungan yang lebih baik antara rumah sakit dan pasien, penting untuk memberikan informasi yang jelas tentang layanan, biaya, serta risiko yang mungkin terjadi (Zulfa et al., 2022).
4. Melakukan Pelatihan Berkelanjutan tentang Etika Profesional: Rumah sakit swasta rutin mengadakan pelatihan mengenai etika profesional untuk semua staf medis dan non-medis, agar mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pekerjaan sehari-hari mereka (Humami et al., 2024).

Kelebihan dan Kekurangan Etika Bisnis di Rumah Sakit Swasta Pada Era Komersialisasi Kelebihan:

1. Meningkatkan Kepercayaan Publik: Penerapan etika bisnis yang jelas dan transparan membantu rumah sakit swasta membangun citra yang positif di mata pasien dan masyarakat (Humami et al., 2024).
2. Menjaga Reputasi Rumah Sakit: Rumah sakit yang mengutamakan etika bisnis akan lebih mudah mempertahankan reputasi mereka dalam jangka panjang, yang juga berdampak pada loyalitas pasien dan pertumbuhan bisnis (Marina & Wahjono, 2017).
3. Menurunkan Risiko Tuntutan Hukum: Dengan penerapan regulasi internal yang kuat dan kode etik yang jelas, rumah sakit dapat mengurangi risiko terjadinya kasus hukum atau masalah etik yang merugikan (Widjaja & Sijabat, 2025).

Kekurangan:

1. Penerapan Nilai Etika Terkadang Kalah dengan Tekanan Profit: Dalam beberapa kasus, rumah sakit swasta lebih fokus pada pencapaian keuntungan yang maksimal, yang dapat mengorbankan nilai-nilai etika dalam memberikan pelayanan (Zulfa et al., 2022).
2. Tidak Semua SDM Memahami Prinsip Etika: Meskipun ada pelatihan, tidak semua tenaga medis dan manajer rumah sakit benar-benar memahami dan menerapkan prinsip etika dalam pekerjaan mereka (Sitorus, 2024).
3. Keterbatasan Pengawasan Eksternal: Pengawasan eksternal yang kurang kuat dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan etika bisnis di rumah sakit swasta, mengingat adanya potensi penyelewengan yang tidak terdeteksi (Yusuf et al., 2022).

Diskusi

Berdasarkan Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa dalam era komersialisasi, etika bisnis di rumah sakit swasta sering kali diabaikan karena rumah sakit lebih fokus mengejar keuntungan. Humami et al. (2024) mengidentifikasi bahwa persaingan dalam industri pelayanan kesehatan mendorong rumah sakit swasta untuk melakukan praktik-praktik yang tidak etis, seperti promosi berlebihan dan diskriminasi pasien berdasarkan kemampuan finansial. Wahyudi et al. (2024) juga menyoroti bahwa pemasaran digital yang tidak transparan dapat merusak kepercayaan publik terhadap rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak rumah sakit telah memiliki kode etik, implementasinya sering kali terganggu karena rumah sakit lebih fokus pada mencari keuntungan.

Dalam konteks global, beberapa negara seperti Jepang, Korea, dan Taiwan tidak mengizinkan rumah sakit swasta berbentuk perseroan terbatas yang berorientasi mencari keuntungan, untuk menjaga keadilan sosial dalam pelayanan kesehatan (Sudaryatmo, 2005). Sebaliknya, di Indonesia, banyak rumah sakit swasta beroperasi sebagai entitas komersial, yang dapat menimbulkan konflik antara tujuan bisnis dan misi sosial pelayanan kesehatan. Marina dan Wahjono (2017) menunjukkan bahwa rumah sakit berbasis nilai religius, seperti Muhammadiyah, cenderung lebih konsisten dalam menerapkan prinsip etika dalam pelayanan mereka.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi untuk mengawasi penerapan etika di rumah sakit melalui Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Pasal 56 dan 57 mengatur pembentukan Dewan Pengawas Rumah Sakit dan Badan Pengawas Rumah Sakit di tingkat pusat dan provinsi, yang bertugas mengawasi kepatuhan terhadap etika rumah sakit (PERSI Jatim, 2023). Namun, efektivitas pengawasan ini masih dipertanyakan, mengingat sanksi terhadap pelanggaran etika belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. PERSI juga telah meluncurkan Kode Etik Rumah Sakit Indonesia (KODERSI) pada tahun 2022 sebagai upaya untuk memperkuat tata kelola etika di rumah sakit (PERSI, 2023).

Keseimbangan antara pelayanan sosial dengan pencapaian keuntungan menjadi tantangan besar bagi rumah sakit swasta. Zulfa et al. (2022) mengungkapkan bahwa dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), rumah sakit swasta menghadapi tekanan untuk menyeimbangkan antara pelayanan kepada pasien JKN dengan keterbatasan tarif yang ditetapkan pemerintah. Mariawati et al. (2023) menambahkan bahwa rumah sakit swasta dituntut untuk menyeimbangkan profit dengan misi sosial dalam lingkungan bisnis yang

sangat kompetitif dan teregulasi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi bisnis yang mengintegrasikan nilai-nilai etika untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan literatur, beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh rumah sakit swasta untuk memperkuat etika bisnis di Era Komersialisasi yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Strategi Bisnis Berbasis Etika

Rumah sakit perlu mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika sebagai keunggulan kompetitif. Sitorus (2024) menekankan pentingnya menciptakan nilai etis dan layanan bermutu sebagai strategi bersaing yang berkelanjutan.

2. Pembentukan Komite Etik yang Independen

Pembentukan komite etik yang independen dapat membantu rumah sakit dalam mengawasi dan menegakkan standar etika dalam operasional sehari-hari. Komite ini berperan dalam memberikan panduan dan menangani konflik yang muncul dalam pelayanan kesehatan.

3. Pendidikan Etika Bisnis bagi Manajemen dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan dan pelatihan mengenai etika bisnis perlu diberikan secara rutin kepada manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya etika dalam pengambilan keputusan klinis dan operasional.

4. Penguatan Pengawasan oleh Pemerintah

Pemerintah perlu memperketat pengawasan terhadap rumah sakit swasta, terutama dalam aspek etika pelayanan. Implementasi sanksi yang tegas terhadap pelanggaran etika dapat menjadi deterrent effect bagi rumah sakit yang cenderung mengabaikan aspek etika dalam operasional mereka.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan rumah sakit swasta dapat menjalankan operasional bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Humami, A., Husein, M. H., Ramadhan, R., & Maryati, S. (2024). Etika bisnis persaingan industri pelayanan kesehatan. *Proceeding Business Adaptability, Change*

- Management and Technopreneur Conferences, 1(2), 376–377.
<https://doi.org/10.46306/bacmatech.v1i2.33>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering (EBSE Technical Report, Version 2.3). Keele University and Durham University Joint Report.
- Mariawati, A. S., Indralaga, D., & Paramarta, V. (2023). Literatur review strategi bisnis rumah sakit di era jaminan kesehatan nasional (JKN). *Journal of Systems Engineering and Management*, 2(2), 177–183. <https://doi.org/10.36055/joseam.v2i2.2228>
- Marina, A., & Wahjono, S. I. (2017). Business ethics for business sustainability in Muhammadiyah hospital: Evidence from Ponorogo, Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(3), 178–189.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Nur'Aini, L. (2024). Literature review: Penerapan hubungan antara etika bisnis dan tanggung jawab sosial dalam kajian pengaruh terhadap pencemaran lingkungan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2). <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jmie/>
- PERSI Jatim. (2023). Kewajiban Etik Rumah Sakit. <https://persijatim.id/2023/03/13/kewajiban-rumah-sakit/>
- PERSI. (2023). PERSI Luncurkan Buku Kode Etik Rumah Sakit Indonesia 2022. <https://www.persi.or.id/persi-luncurkan-buku-kode-etik-rumah-sakit-indonesia-2022/>
- Sitorus, R. (2024). Model bisnis berkelanjutan dan strategi bersaing rumah sakit dalam era digital: Literature review. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 754.
- Sitorus, R., & Jane, O. (2024). Strategi bersaing yang paling tepat oleh rumah sakit di era digital. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 109–121. <https://doi.org/10.XXX/xxxxx>
- Sudaryatmo. (2005). Ancaman Swastanisasi Rumah Sakit. ICW. <https://antikorupsi.org/id/article/ancaman-swastanisasi-rumah-sakit>
- Sudiby, T. D., Septyarini, E., Astuty, P., Kurniawan, A., & Ardista, R. (2023). *Etika bisnis*. UPY Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (edisi ke-4)*. Bandung: Alfabeta.

- Wahyudi, R., Purwaamijaya, B. M., & Maesaroh, S. S. (2024). Strategi penerapan etika bisnis social media marketing pada Rumah Sakit Jantung Tasikmalaya. *Digibe: Digital Business and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 97–109. <https://journal.feb.uniku.ac.id/digibe>
- Wibowo, A. (n.d.). Etika bisnis. Yayasan Prima Agus Teknik bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).
- Widjaja, G., & Sijabat, H. H. (2025). Strategi rumah sakit dalam menghadapi perluasan tanggung jawab hukum: Kajian literatur. *JK: Jurnal Kesehatan*, 3(4), 179–188.
- Yusuf, Z. F. A., Supriatini, A., & Nuryanto, U. W. (2022). Dinamika implementasi good hospital governance dan prinsip etika autonomy, beneficence, non-maleficence, & justice pada keputusan pelayanan pasien rumah sakit. *Prosiding The 2nd National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 346–347. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.92>
- Zulfa, N. R. A., Rosady, D. S., & Narimawati, U. (2022). Business strategy for private general hospital in Universal Health Coverage era. *Jurnal Bisnis Strategi*, 31(2), 83–91. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs>.